

**ANALISIS FRAMING ROBERT N ENTMAN TERHADAP
BERITA PEMBUBARAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI)
DI REPUBLIKA ONLINE**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Sosial (S.Sos)**



Oleh:
FATKHUR RIZQI

NIM. 1323102001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

Analisis Framing Robert N Entman terhadap Berita Pembubaran HTI di *Republika Online*

Fatkur Rizqi
NIM. 1323102001

ABSTRAK

Pro-kontra tentang pembubaran ormas HTI terjadi juga di media massa, salah satu media yang aktif memberitakan terkait pembubaran HTI adalah *Republika Online*. Gencarnya *Republika Online* memberitakan pembubaran HTI tentu bukan tanpa tujuan. *Republika Online* aktif memberitakan pembubaran HTI semenjak bulan Mei sampai Juli 2017. Hal ini menarik untuk diteliti, bagaimana *Republika Online* mengemas berita pembubaran HTI. Dengan demikian pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana frame *Republika Online* dalam memberitakan pembubaran ormas HTI?.

Untuk menjawab pertanyaan itu, penulis menggunakan penelitian analisis framing. Analisis framing merupakan salah satu bagian dari analisis teks berita yang berparadigma konstruksionis, yang melihat berita bukan sebagai cerminan dan yang bukan sebenarnya. Analisis framing dalam hal ini menggunakan model Robert N Entman, yang memiliki perangkat-perangkat sebagai berikut: *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Entman juga melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu.

Penelitian ini menemukan bahwa *define problems* dari *Republika Online* mendefinisikan pembubaran HTI sebagai tindakan yang tergesa-gesa akibat cara pandang pemerintah yang melihat HTI sebagai organisasi radikal yang memiliki ideologi selain Pancasila dan mengubah Negara Indonesia menjadi khilafah Islamiyah, *diagnose causes* dari *Republika Online* menyoroti adanya tindakan pemerintah belum mengajak dialog HTI dan tergesa-gesa atau sewenang-wenang dalam memutuskan pembubaran HTI, *make moral judgement* dari *Republika Online* mengarahkan agar diberikan jalan hukum bagi HTI, anggota HTI tidak boleh di hukum atau harus di bina, dan *treatment recommendation* dari *Republika Online* seharusnya pemerintah untuk mempersilakan HTI mengambil langkah hukum agar segera memproses ke peradilan atas pembubaran HTI, agar tidak adanya kesalah pahaman antara pemerintah dan HTI-nya itu sendiri.

Kata Kunci : Konstruksi berita *Republika Online* menggunakan analisis framing Robert N Entman.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media Baru dan Paradigma Konstruksionisme.....	14
1. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas.....	18
2. Tahap Pembentukan Konstruksi Citra	19

3. Tahap Konfirmasi.....	19
B. Paradigma Konstruksionisme dalam Analisis Media	22
C. Fakta dan Berita Dilihat dari Paradigma Konstruksionis	25
D. Faktor-faktor Pengaruh Isi Media	30
1. Faktor Individual.....	30
2. Rutinitas Media	30
3. Organisasi.....	31
4. Ekstra Media	32
5. Ideologi	33
E. Analisis Framing Model Robert N Entman.....	35
1. Perangkat Framing	36
2. Efek Framing.....	41
3. Penonjolan Aspek Tertentu dari Suatu Isu.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
1. Pendekatan Kualitatif	44
2. Pendekatan Konstruksionis	44
B. Sumber Data.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Analisis Data.....	49
1. Framing dan Ideologi	53
2. Framing Model Robert N Entman.....	55
BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS DATA	

A. Profil Harian Umum <i>Republika</i>	57
B. Berita-berita Pembubaran HTI di <i>Republika Online</i>	59
1. Sudut Pandang Pemerintah	61
2. Sudut Pandang Tokoh Agama.....	63
3. Sudut Pandang Keamanan Negara.....	64
4. Sudut Pandang Ormas HTI	66
5. Sudut Pandang Akademisi	67
6. Sudut Pandang Hukum.....	67
7. Sudut Pandang Partai Politik	68
8. Sudut Pandang Legislatif	69
C. Analisis Model Robert N Entman terhadap Pembubaran HTI di <i>Republika Online</i>	70
1. <i>Define Problem</i>	71
2. <i>Diagnose Causes</i>	92
3. <i>Make Moral Judgement</i>	96
4. <i>Treatment Recommendation</i>	97
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Fakta dan Berita Dilihat dari Paradigma Konstruksionis	26
Tabel 2.2 Perangkat Analisis Robert N Entman	37
Tabel 2.3 Analisis Framing Robert N Entman	38
Tabel 3.1 Berita Pembubaran HTI di <i>Republika Online</i> Bulan Mei sampai Juli 2017.....	45
Tabel 3.2 Paradigma dan Tokoh Analisis Framing.....	50
Tabel 3.3 Definisi Analisis Framing Menurut Para Ahli	51
Tabel 4.1 Jumlah Postingan Berita Pembubaran HTI Per-bulan Mei sampai Juli 2017.....	61
Tabel 4.2 Berita Pembubaran HTI Per-bulan Mei sampai Juli 2017	61
Tabel 4.3 Sudut Pandang Berita Pembubaran HTI di <i>Republika Online</i>	70
Tabel 4.4 Analisis Model Robert N Entman terhadap berita Pembubaran HTI di <i>Republika Online</i>	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu organisasi masyarakat (ormas) keagamaan Islam yang sekarang ini sedang menjadi sorotan adalah Hizbut Tahrir Indonesia atau yang disingkat HTI. Ormas ini bergerak dalam bidang keagamaan dan perpolitikan. Ditinjau dari sejarahnya HTI berdiri pada tahun 1953 di Al-Quds (Baitul Maqdis) Palestina. Gerakan yang menitik beratkan perjuangan membangkitkan umat Islam diseluruh dunia untuk mengembalikan kehidupan Islam melalui tegaknya kembali Khilafah Islamiyah ini dipelopori oleh Syeich Taqiyuddin An-Nabhani, seorang ulama alumni Al- Azhar Mesir dan pernah menjadi hakim di mahkamah syariah di Palestina.¹

Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) masuk ke Indonesia pada tahun 1980-an yang didirikan oleh K.H Abdullah bin Nuh (*mamak*) adalah seorang ulama, tokoh pendidikan, sastrawan dan pejuang. Kekhilafahan adalah ide yang diperjuangkan oleh ormas HTI yang sudah dirancang lebih dari 50 tahun yang lalu. Mereka berkeyakinan keruntuhan kekhilafahan Turki Usmani merupakan keterpurukan dunia Islam. Oleh karena itu, untuk kebangkitan Islam harus menggunakan pemerintahan negara Islam yang bersifat global, dalam bentuk

¹Roma Aprizon, *Analisis Sikap Organisasi Islam HTI terhadap Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa*, digilib.unila.ac.id diakses pada jumat, Juli 2017. Pukul 07.00 WIB, hlm. 3 - 4.

kekhilafahan Islam harus dibangun kembali.² Namun paham khilafah diterapkan di Indonesia, merupakan persepsi atau pemahaman keliru. Karena negara Islam tidak sesuai dengan ideologi Pancasila sebagai azas kehidupan bangsa Indonesia yang sekuler, yang memberikan tempat pada perkembangan keragaman agama dan budaya secara positif.

Pada hari senin, 8 Mei 2017 pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor: 2 Tahun 2017. Perppu itu, menegaskan bahwa organisasi kemasyarakatan yang selanjutnya disebut ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dengan landasan ini ormas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dibubarkan, karena dianggap melakukan kegiatan sparatis yang mengancam kedaulatan NKRI, dan/atau menganut, mengembangkan, serta menyebarkan ajaran atau paham yang bertentangan dengan Pancasila.

Selanjutnya, untuk pembubaran organisasi kemasyarakatan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) menurut Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum, dan Keamanan yaitu Wiranto, keputusan ini diambil untuk menjaga keamanan dan ketertiban bangsa dan sejumlah pertimbangan. Karena dari mencermati

² Budhy Munawar-Rachman, *ed.*, *Membela Kebebasan Beragama* (The Asia Foundation, 2016), hlm. 298.

berbagai pertimbangan serta menyerap aspirasi masyarakat, maka pemerintah perlu mengambil langkah hukum secara tegas untuk membubarkan HTI.³

Adanya pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) ini menimbulkan berbagai reaksi dari masyarakat ada yang pro dan ada yang kontra. Masyarakat yang pro pembubaran ormas HTI, menganggap bahwa pemerintah sudah bertindak tepat dan secara tegas mempertahankan Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia. Namun masyarakat yang kontra menganggap tindakan pembubaran HTI oleh pemerintah merupakan tindakan yang semena-mena dalam membubarkan suatu ormas.

Pro – Kontra terhadap pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) terjadi juga media, baik cetak maupun elektronik yang Nasional maupun Regional. Respon yang dimunculkan media terhadap pembubaran HTI merupakan isu yang penting dan menarik bagi masyarakat. Menurut teori agenda setting, berita pembubaran HTI itu dari media massa sendiri yang menjalankan untuk mengetahui apa yang seharusnya dilakukan.⁴ Sehingga media massa saat ini melakukan seleksi atas semua isi yang dianggap penting, membingkai pembubaran peristiwa ormas HTI sebagai isu yang menarik ketika dihubungkan dengan kondisi sosial dan politik.

Dalam teori agenda setting, pemingkai berita merupakan suatu proses di mana media menekankan aspek tertentu dari realitas dan menghilangkan aspek lainnya. Menurut teori agenda setting, bahwa media massa mengangkat

³“Pembubaran HTI, Jimly: Penjelasan Pemerintah Diperlukan Agar Tak Mispersepsi”, *Republika.co.id*, 8 Mei, 2017.

⁴ Edi Marzuki, “Agenda Setting Isu-isu pada Headline Surat Kabar Harian Jawa Pos Edisi Juni 2006 Terhadap Masyarakat Surabaya”, *Artikel*, www.slidedokumen.com, di akses pada 13/09/2017 pukul 20.36, hlm. 36.

sebuah isu atau peristiwa sebagai wacana publik. Publik cenderung untuk lebih mengetahui isu yang diangkat oleh media massa dan mengadopsi prioritas perhatian terhadap suatu isu berdasarkan urutan yang telah dipilihkan oleh media massa.⁵ Salah satu media massa yang aktif mengangkat berita pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) adalah *Republika*.

Republika dengan mengemasnya sesuai dengan filosofinya “menjadikan Harian *Republika* sebagai koran umat yang terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuk, toleran, damai, cerdas, dan profesional. Namun, mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan bangsa dan kepentingan umat Islam yang berdasarkan pemahaman *Rahmatan lil alamin*”.⁶

Harian Umum *Republika* yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik Indonesia pada 19 Desember 1992.⁷ Khususnya para wartawan muda yang mengisi terbit perdana pada 4 Januari 1993 dalam bentuk koran atau yang dikenal dengan “*tabligh bi al-qalam*” harus sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi.

Beberapa berita yang dimuat oleh *Republika Online* terkait pembubaran HTI, antara lain : BIN, Pembubaran HTI Dibenarkan, Fahri Hamzah Sepakat Pembubaran HTI Melalui Proses Peradilan, Pembubaran HTI, Jimly:

⁵Dede Nugraha, “Konstruksi Pemberitaan Program Nuklir Iran (Analisis Framing pada Harian *Republika* dan media Indonesia)”, *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 14.

⁶Uus Uswatusolihah, “Konstruksi Media Islam Atas Relasi Gender dalam Keluarga: Analisis Wacana pada Harian umum *Republika*,” *Jurnal Penelitian Agama*, (Purwokerto: 13 Juli-Desember, 2013), hlm. 208.

⁷Ina Salmah Febriani, “Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi pada *Republika Online*”, *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 32.

Penjelasan Pemerintah Diperlukan Agar Tak Mispersepsi, Ini Perbedaan Pendapat Muhammadiyah dan NU Soal Perppu Ormas, HTI Pantas Dibubarkan, HTI Pertanyakan Rencana Pembubaran Ormasnya, Kiai Didin Minta Pemerintah Ajak HTI Dialog, Kapolri Anggap Keberadaan HTI Membahayakan, Wiranto Pernah Menghadiri Acara HTI, HTI Dibubarkan Bukan Berarti Memusuhi Islam dan lainnya. *Republika Online* dalam kurun waktu bulan Mei sampai Juli 2017 sudah memuat tentang pembubaran HTI sudah mencapai delapan puluh delapan berita.⁸

Harian Umum *Republika* pada awalnya memberikan informasi berita dalam bentuk koran untuk masyarakat. Berita disampaikan harus terlepas dari kepentingan-kepentingan tertentu.⁹ Tapi sejak 17 Agustus 1995 mulai berdiri *Republika Online* sebagai media online pertama yang siap akses di Indonesia. Peresmian *Republika Online* waktu itu diresmikan oleh Alm. Soeharto di Jakarta Convention Center (JCC). *Republika Online* dengan alamat www.republika.co.id terus melakukan pembenahan. Mempunyai tagline ‘Jendela Umat’, kualitas informasi dan tampilan terus ditingkatkan. Sekarang ini, di antara puluhan situs koran, *Republika Online* sudah masuk ke peringkat tiga besar.¹⁰

Hadirnya teknologi digital di surat kabar merupakan ciri media konvensional akhirnya terus bertransformasi menjadi *two way communication* dan pada mengarahkan pada bentuk interaktivitas komunikasi (*interactivity*

⁸ Berita *Republika Online*, www.republika.co.id, Mei – Juli 2017.

⁹Al Abdullah Sukri, “Isu Pilkada Banyumas di Harian Radar Banyumas (Analisis Framing), (Analisis Framing)”, *Skripsi*, (Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, STAIN Purwokerto, 2009), hlm. 2.

¹⁰Ina Salmah Febriani, *Skripsi*, hlm. 41.

communication). Dampak langsung dari perubahan pola konsumsi media tersebut adalah berkurangnya jumlah edar surat kabar. Mario Garcia (2009) memetakan siklus bergerak pada bidang media massa telah melihat peluang bagi penyatuan fungsi-fungsi dari berbagai domain bisnis yang memfasilitasi tren konvergensi.¹¹

Seiring dengan fenomena diatas, *Republika online* pun turut memainkan peranannya dalam konvergensi media guna dapat bersaing lebih matang dengan media-media lainnya. Integrasi jaringan dan konten akan menjadi tulang punggung konglomerasi media oleh *Republika*. Tuntutan itu kian kencang manakala perkembangan teknologi informasi mengarah kepada konvergensi.¹²

Salah satu perintis *Republika Online* merangkap operasional dan marketing, Slamet Riyanto menuturkan bahwa jumlah pengakses biasanya dihitung tergantung dengan isu yang diberitakan. Jika isu yang diberitakan seputar Islam di Indonesia, sudah membludak sekitar 80.000 pengakses. Maka, content informasi Keislaman *Republika Online* hingga saat ini 80% dan Informasi umumnya 20%.¹³

Melalui media *Republika Online*, berita dapat tersampaikan lebih cepat dan secara real time dengan bentuk yang singkat dan tampilan yang lebih populer sehingga membuat audiens tertarik membaca. Media online juga dapat berfungsi untuk memotong jalur distribusi agar lebih mudah, murah, dan cepat

¹¹ Khadziq, "Konvergensi Media Surat Kabar Lokal" (Karya Tulis: Dosen Jurusan KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 16.

¹²Ina Salmah Febriani, *Skripsi*, hlm. 40.

¹³Ina Salmah Febriani, *Skripsi*, hlm. 46 – 49.

sampai ke tangan pembaca. Dengan demikian, *Republika Online* lebih banyak lagi jumlah audiens yang membaca berita baik dari; Agama, Ekonomi, Politik, Pendidikan dan Kebudayaan.

Oleh karena itu, apakah isu yang di media *Republika Online* dalam mengkontruksi berita sebagai saluran yang bebas, tempat beragam pandangan bertemu dan bersatu. Paradigma ini dipercaya sebagai titik perhatian dalam karakter ideologi yang dilahirkan oleh komunitas muslim. Setiap media *Republika Online* dalam mengabarkan pemberitaan terhadap pembubaran ormas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) awal bulan Mei 2017 lalu oleh pemerintah RI yaitu dari kementerian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Kemenkopolhukam).

Sebagai ideologi yang dilahirkan oleh komunitas muslim *Republika Online* dalam mengabarkan sebuah pemberitaan tersebut, maka sebuah sumber informasi dari suatu isu/peristiwa pembubaran ormas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pembaca dalam pandangan kacamata Agama, Politik, Sosial dan Berorganisasi.

Media *Republika Online* berpengaruh terhadap pemberitaan pembubaran ormas HTI, awal bulan Mei 2017 lalu oleh pemerintah RI yaitu dari kementerian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Kemenkopolhukam). Maka, realitas yang disajikan apakah menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak (masyarakat) dalam memahami berita tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti pemberitaan di media *Republika Online*. Jadi, karena tertarik terhadap pemberitaan pembubaran ormas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) pada bulan Mei sampai Juli 2017 lalu oleh pemerintah RI yaitu dari kementerian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Kemenkopolkam) yang sekarang ini lagi *update*. Maka pada realitas yang disajikan oleh *Republika Online* tentang pemberitaan Pembubaran HTI, apakah mempunyai kemungkinan besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak (masyarakat) dalam memahami berita tersebut.

B. Penegasan Istilah

1. Analisis Framing

Merupakan salah satu metode analisis media untuk membingkai sebuah peristiwa, atau dengan kata lain framing digunakan untuk bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

2. Model Robert N Entman.

Analisis framing model Robert N Entman. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Fokus pada penelitian ini adalah khusus isu-isu diberitakan pada media *Republika Online* pada kurun waktu bulan Mei sampai Juli 2017.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Republika Online* mengangkat pemberitaan tentang pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)?
2. Bagaimana media *Republika Online* membingkai pemberitaan pembubaran ormas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek frame kaca mata khalayak dalam menilai realitas objektif, sehingga dapat melihat bingkai media *Republika Online* dalam berita pembubaran ormas HTI serta keberpihakan media tersebut terhadap isu-isu yang berkembang di khalayak masyarakat muslim.

2. Manfaat Penelitian

a) Bersifat Praktis

Penelitian ini untuk memberikan sebuah pemahaman baru bagi mahasiswa dan masyarakat khususnya umat Islam, bahwa pemberitaan yang objektif merupakan sebuah bank informasi yang dapat dikonsumsi kepada khalayak umum.

b) Bersifat Teoritis

- 1) Penelitian ini juga mampu memperkaya khasanah penelitian analisis framing media terutama bagaimana media membingkai sebuah

konstruksi realita, khususnya bagi Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

- 2) Sebagai bahan informasi dan pertimbangan yang diharapkan menjadi kajian lebih lanjut dari Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam awak media dapat menerapkan standar kebenaran, matrik objektivitas, serta batasan-batasan etika tertentu dalam mengelola dan menyuguhkan berita. Awak media juga dapat membatasi atau menafsirkan komentar-komentar atau sumber berita, serta memberi porsi pemberitaan yang berbeda antara satu sumber berita dengan sumber berita yang lainnya. Pengemasan suatu wacana berita dengan perspektif, gaya bahasa, retorika dan *commonsense* yang mereka hendaki, serta mendistribusikan retorika-retorika untuk meneguhkan keberpihakan atau kecenderungan tertentu. Untuk menekankan pengaruh awak media dalam proses framing realitas media.¹⁴

Penelitian analisis framing pada media massa sudah banyak dilakukan, salah peneliti adalah yang dilakukan Ustadz Mukorobin dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, STAIN Purwokerto, Tahun 2007. Judul penelitian tentang “*Studi Kasus Rancangan Undang-Undang Porno Aksi Analisis Framing Harian Kompas dan Harian Republika*”. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif

¹⁴Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana* (Yogyakarta: LkiS, 2001), Hal. 187

interpretatif, yang menggunakan model Robert N Entman. Secara sederhana, kesimpulan peneliti hanya menyebutkan Kompas dan Replika yang memiliki pandangan berbeda tentang realitas yang sama, mengenai RUU apabila pada bulan Maret 2006.

Adapun penelitian skripsi dari Al Abdulloh Sukri dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, STAIN Purwokerto, Tahun 2009. Berjudul “*Isu Pilkada Banyumas Di Harian Radar Banyumas (Analisis Framing)*”. Metode penelitiannya kualitatif, yang meneliti menggunakan analisis framing model *Robert N Entman*. Mengkaji bagaimana harian *Radar Banyumas* melihat dan menyikapi pilkada di Banyumas. Yang ditampilkan peneliti adalah ideologi kebebasan dari Radar Banyumas yang membela rakyat menengah kebawah dalam kaitannya Pilkada serta doktrin pembelajaran berdemokrasi untuk masyarakat.

Penelitian skripsi dari M. Rifki Fathur Rizqi dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, Tahun 2016. Berjudul “*Menyingkap Sorotan Majalah Matahari Terhadap Muzakki (Studi Analisis Framing Majalah Matahari Banyumas)*”. Metode penelitiannya kualitatif, yang menggunakan teori milik Pan dan Kosicki. Bahwa framing konstruksi muzakki di dalam majalah Matahari menonjolkan aspek positif dari muzakki sebagai orang yang sukses dan berhasil tanpa menampilkan sisi negatif dari muzakki dan pemuatan tulisan tentang muzakki secara berulang. Artinya pesan dan makna yang sama tentang

muzakki diusung oleh majalah disampaikan secara berulang diberbagai tulisan lainnya.

Skripsi dari Dede Nugraha dari Konsentrasi Jurnalistik, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2010. Berjudul “*Konstruksi Pemberitaan Program Nuklir Iran (Analisis Framing pada Harian Republika dan Media Indonesia)*”. Peneliti memakai metode kualitatif dan teori milik Pan dan Kosicki. Penelitian ini bertujuan untuk mencari model pemberitaan di dua media massa besar di Indonesia, mengangkat isu/peristiwa nuklir di Iran. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa *Republika* lebih menampakan berita dengan muatan pembelaan terhadap Iran, sedangkan Media Indonesia menyampaikan berita dengan sudut pandang lebih luas yaitu kompetisi antar negara.

Selanjutnya skripsi dari Ina Salmah Febriani dari Konsentrasi Jurnalistik, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2010. Berjudul “*Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi Pada Republika Online*”. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif dengan model deskriptif. *Republika Online* telah menerapkan delapan fungsi manajemen tersebut, maka bisa dikategorikan manajemen yang baik dan cara yang ditempuh salah satunya adalah pengaktualisasian beberapa fungsi manajemen redaksi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pengembangan, kompensasi. Peneliti tersebut berbeda dengan penelitian ini, karena ini hanya meneliti satu media saja tanpa membandingkan dengan media lain.

Dalam literatur peneliti saat ini tentang isu pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di *Republika Online* dengan analisis *framing*, belum pernah ada yang penelitian sebelumnya. Penulis berkeyakinan bahwa jika penelitian ini berhasil, maka hal ini akan dapat dijadikan sebagai acuan bagi kegiatan penelitian di massa mendatang dan juga dijadikan sebagai acuan teori untuk membantah pandangan masyarakat tentang pengertian isu-isu media massa yang beredar dikemudian hari.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut: *Bab Pertama*, Pendahuluan; Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Pembahasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan. *Bab Kedua*, Landasan Teori; Media Baru dan Paradigma Konstruksionisme, Paradigma Konstruksionisme dalam Analisis Media, Fakta dan Berita Dilihat dari Paradigma Konstruksionis, Faktor-faktor Pengaruh Isi Media, Analisis Framing dan Model Robert N Entman. *Bab Ketiga*, Metode Penelitian; Jenis penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis data. *Bab Keempat*, Temuan dan Analisa Data; Profil Harian Umum *Republika*, Berita-berita Pembubaran HTI di *Republika Online*, Analisis Model Robert N Entman di *Republika Online*; *Define problem, Diagnose causes, Make moral judgment, Treatment recommendation*. *Bab Kelima*, Penutup; Kesimpulan, dan Saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pandangan paradigma konstruksionis media bukanlah sekadar saluran bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Sehingga, media *Republika Online* juga ikut membentuk realitasnya dalam memposting pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Oleh karena itu, penulis bisa mengambil kesimpulan bagaimana *Republika Online* memposisikan sebagai media yang tidak bersifat netral/berpihak dalam mengenai postingan berita pembubaran HTI dari Mei sampai Juli 2017.

Secara umum postingan berita pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di *Republika Online* mempunyai cara yang berbeda dalam mengkonstruksikan berita tersebut. Dengan penelitian analisis framing model Robert N Entman mempunyai perangkat yakni *define problems, diagnose causes, make moral judgement, treatment recommendation*. Pertama, *define problems* dari *Republika Online* cenderung menyoroti dalam sudut pandang pemerintah terkait dengan paham HTI tak sesuai dengan ideologi kenegaraan Indonesia yaitu Pancasila, sudut pandang tokoh agama terkait dengan sesama umat Islam jangan saling memusuhi dan seharusnya anggota HTI dirangkul, sudut pandang ormas HTI terkait dengan menginginkan adanya kejelasan dari pemerintah atas tuduhan anti-Pancasila dan akan membawa di jalur hukum terkait pembubaran

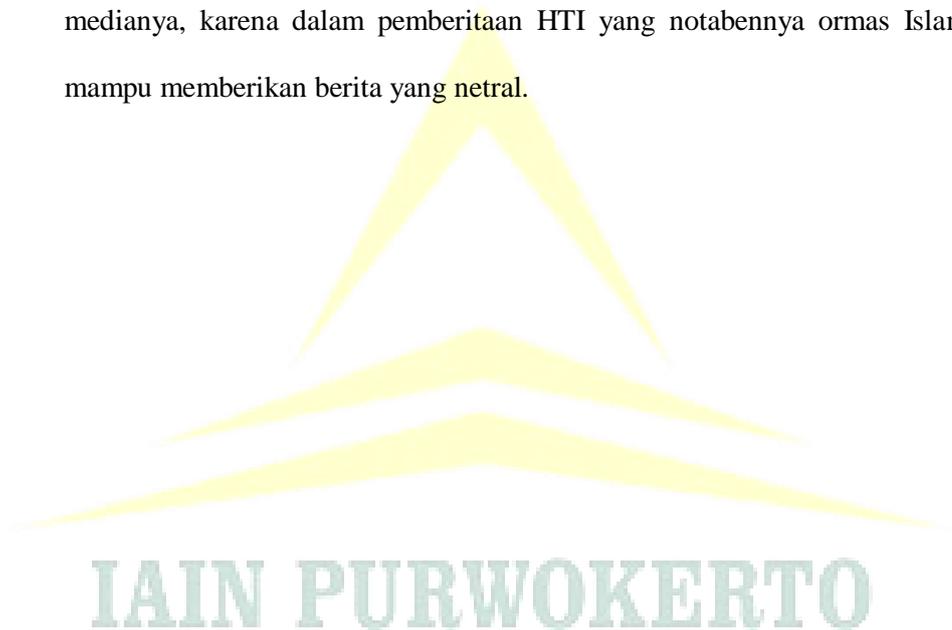
ormasnya, sudut pandang hukum terkait dengan Perppu seharusnya disahkan ke yang berwenang dan penjelasan kedudukan mata hukum HTI.

Kedua, diagnose causes dari *Republika Online* menyoroti adanya tindakan pemerintah Kementerian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Kemenkopolkam) cenderung tergesa-gesa dalam memutuskan pembubaran HTI. *Ketiga, make moral judgement* dari *Republika Online* menyoroti tentang memberikan jalan hukum bagi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), anggota HTI tidak boleh di hukum dan harus di bina. Keempat, *make moral judgement, treatment recommendation* dari *Republika Online* menyoroti bagaimana pemerintah agar segera memproses ke peradilan atas pembubaran HTI, agar tidak adanya kesalah pahaman antara pemerintah dan HTI-nya itu sendiri.

B. Saran

1. *Republika Online* sebagai media Islam yang besar yang menjadi acuan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam dalam mendapatkan informasi seharusnya yang objektif/ seimbang dan menjaga kredibilitasnya sebagai media yang besar.
2. *Republika Online* sebagai jaringan internet terluas dalam menyebarkan informasi berita harus memberikan yang sesuai fakta dan tidak menimbulkan polemik dengan melepaskan keberpihakan pada sesuatu diluar fakta.

3. Harus berpedoman pada kode etik jurnalistik yang kuat, karena *Republika Online* merupakan media yang sangat cepat untuk menyebarkan berita. Sehingga jangan menggiring berita pada perdebatan dan konflik.
4. *Republika Online* seharusnya berperan sebagai kontrol sosial terhadap kebijakan pemerintah dan memberikan solusi positif dalam menyelesaikan kasus pembubaran HTI di Indonesia.
5. *Republika Online* hendaknya terus berkomitmen sesuai dengan ideologi medianya, karena dalam pemberitaan HTI yang notabennya ormas Islam mampu memberikan berita yang netral.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Aprizon, Roma, *Analisis Sikap Organisasi Islam HTI terhadap Pancasila sebagai Ideologi Bangsa*, digilib.unila.ac.id diakses pada Jumat, Juli 2017, Pukul 07.00 WIB.
- Burke, Peter, 2015, *Sejarah dan Teori Sosial Edisi Kedua*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Eriyanto, 2001, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks*, Yogyakarta: LKis.
- Eriyanto, 2002, *Analisis Framing Konstruksionis, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKis.
- J. Meleong, Lexy, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Khadziq, "Konvergensi Media Surat Kabar Lokal", *Karya Tulis*, Dosen Jurusan KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nugraha, Dede, 2010, "Konstruksi Pemberitaan Program Nuklir Iran (Analisis Framing pada Harian *Republika* dan Media Indonesia)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Marzuki, Edi, "Agenda Setting Isu-isu pada Headline Surat Kabar Harian Jawa Pos Edisi Juni 2006 terhadap Masyarakat Surabaya", *Artikel*, www.slidedokumen.com, di akses pada 13/09/2017, Pukul 20.36 WIB.
- Munawar-Rachman, Budhy, ed., 2016, *Membela Kebebasan Beragama, The Asia Foundation*.
- Punto Utomo, Arif, 2010, *Republika 17 Tahun Melintas Zaman Jakarta Republika*.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2000, *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*, Bandung: Rosdakarya.
- Utami, Ririn Restu, 2010, "Analisis Framing Pemberitaan Kasus Gayus Tambunan Di *Republika* dan Media Indonesia Edisi November 2010",

Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Salamah Febriani, Ina, 2010, “Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi pada *Republika Online*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Simarmata, Salvatore, 2014 “Media Baru, Publik Baru, dan Transformasi Komunikasi Politik di Indonesia”, *e- Jurnal* , Jakarta: Unika Atma Jaya.

Sobur, Alex, 2006, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Rosdakarya.

Sudibyo, Agus, 2001, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, Yogyakarta: LKis.

Uswatusolihah, Uus, 2013, “Konstruksi Media Islam atas Relasi Gender dalam Keluarga: Analisis Wacana pada *Harian Umum Republika*”, *Jurnal Penelitian Agama*.

B. BERITA

Berita *Republika Online*, www.republika.co.id, Mei – Juli 2017.

Rep: Fauziah Mursid/ Red: Agus Yulianto, ROL/Wisnu Aji Prasetyo, Ketua Komisi VIII DPR Sarankan HTI Praperadilan (Ketua Komisi VIII DPR RI, Ali Taher), www.republika.co.id, Rabu , 19 Juli 2017, 12:57 WIB.

Rep: Mabruroh/ Red: Ilham, Komnas HAM: Pembubaran HTI Harus Sesuai Prosedur, www.republika.co.id, Senin, 08 May 2017, 20:32 WIB.

Rep: Dessy Suciati Saputri/ Red: Bayu Hermawan, Wiranto: Pembubaran HTI Tetap Melalui Proses Peradilan, www.republika.co.id, Senin, 08 Mei 2017, 17:54 WIB.

Rep: Dea Alvi Soraya/ Red: Andi Nur Aminah, HTI Anggap Tuduhan Pemerintah tak Berdasar, www.republika.co.id, Senin , 08 May 2017, 18:41 WIB.